

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Morfometrik mengacu pada analisis kuantitatif bentuk, yang merupakan konsep yang mencakup ukuran dan bentuk organisme atau organ. Dalam neuroimaging, pendekatan morfometrik biasanya digunakan untuk mengkarakterisasi perbedaan di antara populasi subjek atau untuk mengidentifikasi fitur yang berkorelasi dengan beberapa pengukuran minat. Pengukuran ini dapat berupa skor klinis, hasil skor tes, pengukuran genetik, atau hal lain yang menarik bagi peneliti J.P Durjadin (2017). Kajian tentang Morfometrik telah banyak dilakukan baik mengenai ukuran Panjang dan Berat, serta skala Kondisi Fisik berdasarkan Standar Morfologi tubuh dan fase hidup hewan (Indarmawan., *et al* 2012), selanjutnya Morfometrik perkembangan awal filosoma lobster mutiara diteliti oleh (Yusnaini., *et al* 2013), dan Mengenai Identifikasi perbedaan antar spesies diteliti oleh (Kottelat., *et al.* 1993).

Menurut Wahyudi., *et al* (2017) dan Junaidi., *et al* 2010), Lobster memiliki harga jual yang tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat sehingga penangkapan lobster terus meningkat. Menurut Kadafi., *et al* (2006) Peningkatan lobster yang intensif justru dapat berpengaruh pada keseimbangan serta keberadaan stok lobster di alam, terjadinya penurunan stok hingga kepunahan spesies.

Pemerintah membatasi adanya ekspor lobster sesuai dengan Permen KP Nomor 56 Tahun 2016 dan sebagaimana telah diubah pada Permen KP No.12 Tahun 2020 dan yang terbaru Permen KP Nomor 17 tahun 2021 Tentang Pengelolaan Lobster (*Panulirus spp*), Kepiting (*Scylla spp*), dan Rajungan

(*Portunus spp*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Dalam Peraturan Menteri tersebut pada pasal 7 dijelaskan bahwa Penangkapan dan Pengeluaran Lobster hanya dapat dilakukan, dengan ketentuan Lobster yang akan dijual/diekspor tidak dalam keadaan kondisi bertelur, ukuran panjang

kerapas diatas 6 cm, dan dengan berat diatas 150 gram/ekor untuk lobster jenis pasir, dan ukuran panjang kerapas diatas 8 cm dan berat diatas 200 gram/ekor untuk lobster jenis lainnya. Pada Permen KP tersebut juga dijelaskan bahwa Setiap orang yang mengeluarkan Lobster, Kepiting dan Ranjungan yang tidak sesuai dengan ketentuan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan perundang- undangan yang berlaku.

Perdagangan lobster di dunia pada tahun 2014 sudah berkisar 170. 156 ton (Pereira& Josupeit, 2017 dalam Armen Zulham, 2018). Jumlah tersebut: 32, 2% berasal dari Kanada; 30, 4% dari Amerika Serikat; 7, 1% dari Indonesia; 4, 9% dari Australia dan 9, 9% dari sisanya negeri Karibia (FAO, 2015). 2 negeri awal, ialah pasar utama lobster dunia serta bisnisnya dikawal dengan kontruksi sosial yang solid, supaya stok lobster di perairan terpelihara serta investasi dan bisnis lobster terjamin serta tumbuh. Lobster yang diperdagangkan pada pasar global bagi Hart (2009) serta Jones (2010) terdiri dari tipe: European lobster – *Homarus gammarus* (2,0%), Rocklobster – *Jasus spp.* (3,9%), Spiny lobster – *Panulirus spp.* (32,7%), serta American lobster– *Homarus americanus* (61,4%).

Bersumber pada riset Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir serta laut (LPPM IPB). Dalam rangka penuhi kebutuhan lobster nasional serta global pada kegiatan penangkapan lobster, nyaris seluruh dimensi lobster baik mengkonsumsi serta benih dimensi kecil (under size), juvenil, puelurus (baby lobster, BL) ditangkapi walaupun ada larangan buat dimensi kurang dari 200 gram per ekor. Di warga sendiri lobster dimensi 75 gr per ekor ataupun lebih telah masuk dimensi mengkonsumsi, dimensi 15 - 60 gr per ekor pula ditangkapi (tertangkap), setelah

itu dijual dengan harga murah, dekat Rp 60.000 per kilogram ataupun disantap sendiri apalagi dibuang sebab dikira tidak bernilai. Sedangkan itu, harga lobster dimensi pasar (100 gram per ekor) dekat Rp 200. 000 hingga dengan Rp 900. 000 ribu per kilogram tergantung kepada dimensi serta tipe lobster. Lobster dimensi pasar (marketable size) tersebut dijual ke kota- kota besar Indonesia ataupun diekspor, paling utama ke Tiongkok serta Singapore.

Meningkatnya pasar dalam negeri ataupun ekspor menimbulkan penangkapan komoditas lobster terus menjadi intensif. Intensifikasi penangkapan yang tidak didasarkan pertimbangan kelestarian sumberdaya semacam penangkapan memakai bahan peledak, potas serta lain- lain hendak berdampak pada kehancuran hábitat serta ekosistem. Pemanfaatan yang semacam itu hendak berdampak pada menyusutnya stok lobster, kepunahan spesies, ketidak seimbangan ratio antara jantan serta betina, dan aspek hayati yang lain (Junaidi et angkatan laut (AL), 2010). Bersumber pada Informasi Tubuh Pusat Statistik (BPS) hingga bulan Maret tahun 2020, dimana peningkatan volume serta nilai ekspor lobster naik masing– masing 67,93 persen serta 199,03 persen perihal ini disebabkan terdapatnya akumulasi kode HS ekspor.

Udang lobster laut (*Panulirus spp*) ataupun kerap diucap dengan udang barang ataupun udang karang ialah salah satu komoditas perikanan yang sangat potensial serta bernilai murah berarti. Pemintaan pasar dalam negeri serta ekspor yang lumayan besar ke Negeri Hongkong, Taiwan, Singapore, Jepang serta Tiongkok pada udang barang terus bertambah (DKP, 2011).

Habitat udang karang (lobster) pada biasanya merupakan di perairan tepi laut yang banyak ada bebatuan / terumbu karang. Terumbu karang ini disamping selaku barrier (pelindung) dari ombak, pula selaku tempat bersembunyi dari predator, dan selaku wilayah pencari makan. Terdapatnya perbandingan dominansi spesies lobster terjalin sebab preferensi habitat yang berbeda pada tiap- tiap spesies. Dimana keadaan bawah perairan pasir cenderung berlumpur lebih disukai oleh tipe Pakistan sebaliknya bawah berpasir merupakan habitat sempurna untuk tipe Pasir. (Verianta, 2016).

Lobster mempunyai wilayah penyebaran yang lumayan luas ialah melingkupi nyaris di segala perairan yang berkarang di dunia. Di Indonesia sendiri ada sebagian wilayah yang mempunyai kemampuan sumber energi lobster ialah Barat Sumatra, Selatan Jawa, Bali&Nusa Tenggara, Paparan Sunda, Selat Malaka, serta Timur Kalimantan, Selatan / Barat Kalimantan, Timur Sumatra, Utara Jawa, Selatan Sulawesi, Utara Sulawesi, Maluku serta Papua. (Boesono., *et al.* 2011)

Bersumber pada dari jumlah ekspor dunia, Indonesia cuma menyumbang 0, 5 persen dari angka ekspor dunia. Serta angka tersebut menduduki peringkat ke 12 ataupun US\$ 6, 29 juta setara Rp 88, 2 Miliar dari total ekspor lobster dari segala dunia. Semacam data yang dikutip oleh Tridge. Serta negeri yang mempunyai permintaan lobster paling tinggi merupakan Amerika Serikat. Sebagaimana dikenal kalau Lobster tipe *Panulirus sp* merupakan tipe lobster yang banyak diminati di pasar ekspor. Pengukuran Kepribadian Morfometrik bersumber pada

pola truss morphometric bisa membagikan cerminan wujud tubuh biota yang lebih merata (Arianto., *et al.* 2011).

Menurut (Takacs dalam Mashar Ali., *et al.*2017). Karakteristik Morfologis sangat penting dipelajari dalam disiplin ilmu Biologi. Adapun Informasi mengenai hasil tangkapan, Jenis dan ukuran lobster serta penyebaran spesies lobster di perairan Sumatera Barat merupakan informasi awal yang sangat penting bagi pengelolaan sumberdaya lobster. **Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Morfometrik Lobster yang diperdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat dan Pola Pemasarannya.**

1.1.1 Rumusan Masalah

1. Adanya Tangkapan yang berlebihan tanpa memperhatikan ukuran dan umur lobster, akibat dari permintaan pasar lokal dan ekspor yang terus meningkat.
2. Adanya kekuatiran pola pemasaran lobster melanggar ketentuan perundang – undangan yang berlaku.

1.1.2 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan identifikasi dan menganalisis morfometrik lobster yang di Perdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat
2. Menganalisis pola pemasaran lobster yang diperdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

1.1.3 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan informasi awal atau data base berupa data morfometrik lobster yang diperdagangkan di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.
2. Merupakan bahan informasi bagi pengusaha lobster dalam pengembangan dan pemasaran lobster di masa yang akan datang.